

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar seperti pangan, sandang, papan, dan juga kurangnya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

Berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan di era globalisasi adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Maksud dari pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk memiliki daya saing, serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mindset* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri (Anwas, 2013:86). Aktivitas pemberdayaan tersebut dapat terdiri dari kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan dari masyarakat, serta kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat tersebut, maka masyarakat akan disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang terjadi di lingkungannya. Kegiatan

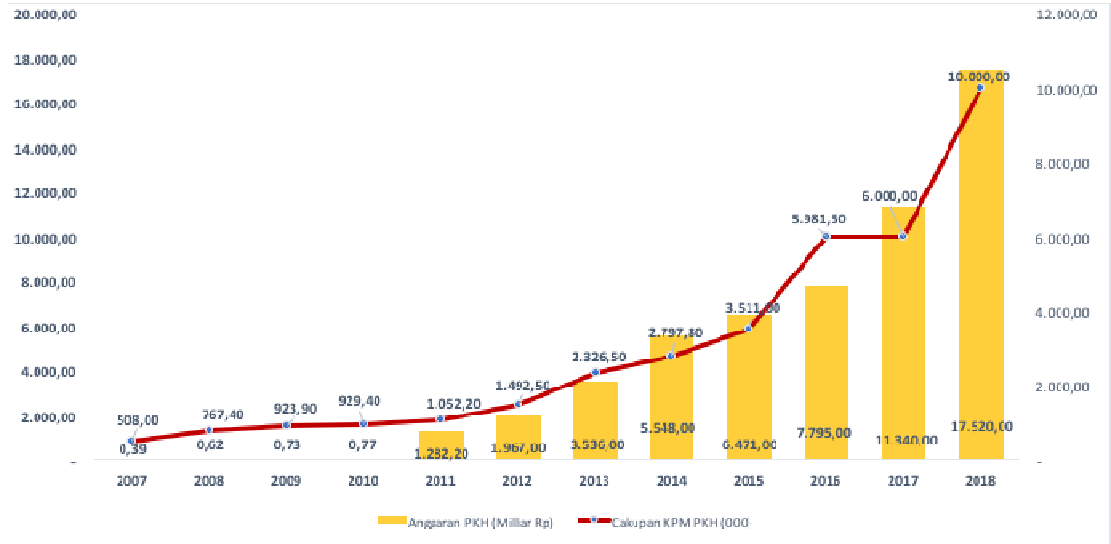
pemberdayaan pada masyarakat biasanya didampingi oleh pekerja sosial yang bertugas untuk mengayomi dan mendampingi masyarakat.

Dalam upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia, pemerintah mengadakan program bantuan sosial bagi masyarakat. Salah satu program bantuan masyarakat tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga tidak mampu yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Program Keluarga Harapan telah dijalankan oleh pemerintah sejak tahun 2007. Tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah sebagai upaya dalam membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta sebagai upaya memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini diadakan secara berkelanjutan. Sampai dengan tahun 2013, Program Keluarga Harapan telah menjangkau seluruh daerah di Indonesia, yakni di 336 Kabupaten/ Kota dan 3.429 Kecamatan dengan target peserta PKH mencapai 2,4 juta KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Untuk tahun 2018, cakupan peserta PKH sudah mencapai 10 juta KPM.

Gambar 1.1: Cakupan PKH Tahun 2007-2018



(Sumber: <https://kemosos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>)

Berdasarkan data yang diambil penulis di kantor Dinas Sosial Kota Kupang, jumlah peserta yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kota Kupang sebanyak 11.566 KPM. Jumlah ini sudah mencakup seluruh kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Kupang. Di antara sekian banyak kelurahan di kota Kupang yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan, kelurahan Bello adalah salah satunya. Pada kelurahan Bello, jumlah KPM sebanyak 209 Kepala Keluarga, yang dibagi menjadi 10 kelompok dan dibentuk berdasarkan kedekatan tempat tinggal masing-masing KPM.

Kelompok tersebut merupakan pelaksana utama dari Program Keluarga Harapan, sehingga aspek persepsi dan partisipasi dari masyarakat menjadi sesuatu yang penting. Masyarakat kelurahan Bello yang menjadi Keluarga Penerima Manfaat

adalah masyarakat yang menjadi peserta secara bertahap, yakni Keluarga Penerima Manfaat tahun 2008, Keluarga Penerima Manfaat tahun 2016, dan Keluarga Penerima Manfaat tahun 2018.

Program Keluarga Harapan memiliki pendamping yang berasal dari Dinas Sosial dan bertugas untuk mendampingi langsung keluarga penerima manfaat PKH. Pendamping sangat dibutuhkan agar dapat menjadi perantara bagi masyarakat untuk membantu mereka mendapatkan hak dan mendampingi mereka untuk mematuhi kewajibannya dalam Program Keluarga Harapan. Selain itu, pendamping berfungsi untuk membantu Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) tingkat kabupaten/ kota mendeteksi segala macam permasalahan dalam pelaksanaan program dan melakukan tindak lanjut dalam waktu yang cepat.

Komunikasi antara masyarakat dengan pendamping yang bertugas juga sangat berpengaruh atas berjalannya program. Untuk itu diperlukan dialog antara pendamping dengan masyarakat penerima bantuan, karna dialog merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif untuk menyelesaikan krisis, dalam hal ini dapat menghindari konflik dan membantu berjalannya program dengan baik. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pendamping adalah mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali. Pada pertemuan tersebut, pendamping mengadakan sosialisasi tentang pendidikan pola pengasuhan anak, kesehatan, ekonomi rumah tangga, perlindungan anak, lansia dan disabilitas. Tujuan diadakannya pertemuan adalah untuk mengubah pola pikir Keluarga Penerima Manfaat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak.

Penulis melakukan wawancara awal dengan masyarakat kelurahan Bello penerima bantuan Program Keluarga Harapan pada hari Kamis, 3 Oktober 2019. Narasumber yang penulis wawancarai berjumlah 4 narasumber yang berdomisili di Jalan Sukun I, Kelurahan Bello. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Bello penerima bantuan Program Keluarga Harapan mendapatkan beberapa manfaat setelah mengikuti program ini. Manfaat yang diterima setelah menjadi Keluarga Penerima Manfaat PKH adalah bantuan bersyarat berupa uang, dan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai bentuk perlindungan sosial dari pemerintah bagi anak-anak mereka. Selain itu, menerima bantuan program PKH memberikan kepuasan bagi masyarakat kelurahan Bello. Kepuasan tersebut meliputi terpenuhinya kebutuhan akan fasilitas kesehatan dan pendidikan khususnya bagi anak-anak keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Dengan adanya program bantuan sosial dari pemerintah berupa Program Keluarga Harapan ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat. Persepsi adalah suatu proses penginderaan yang diterima oleh individu dan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk perbedaan sudut pandang. Persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan belum diketahui.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat yang merupakan peserta PKH di Kelurahan Bello terhadap Program Keluarga Harapan. Persepsi yang ingin diteliti adalah mengenai manfaat yang diterima masyarakat setelah menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program

Keluarga Harapan, dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat setelah menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan. Penulis mengambil penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Bello Terhadap Program Keluarga Harapan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: **Bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Bello Terhadap Program Keluarga Harapan?**

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan penelitian yang difokuskan pada penelitian mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Bello terhadap Program Keluarga Harapan yang dilihat dari bagaimana program tersebut memiliki manfaat dan kepuasan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa persepsi masyarakat Kelurahan Bello terhadap Program Keluarga Harapan. Persepsi yang ingin diketahui yakni berkaitan dengan manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat

kelurahan Bello setelah menjadi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi dari masyarakat Kelurahan Bello terhadap program bantuan sosial Program Keluarga Harapan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademis bagi pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan persepsi masyarakat pada khususnya:

- Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya di Program Studi Ilmu Komunikasi pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

- Bagi peneliti, bahan ini dapat dijadikan referensi untuk mendalami pengetahuan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan yang diberikan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik dan pengetahuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa penalaran teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada dasarnya kerangka pemikiran ini menggambarkan jalan pikiran dan pelaksanaan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap program bantuan sosial Program Keluarga Harapan.

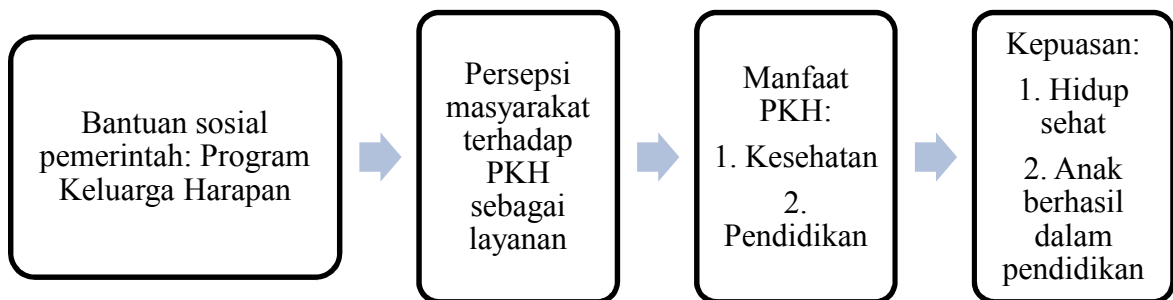
Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin (KM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan maka diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di tengah masyarakat.

Program Keluarga Harapan diberikan kepada masyarakat yang masuk ke dalam kriteria penerima program oleh pemerintah. Penerima bantuan yang selanjutnya

disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan mendapatkan fasilitas berupa pelayanan kesehatan dan pendidikan. Keluarga Penerima Manfaat akan didampingi oleh pendamping PKH untuk melancarkan penerimaan bantuan dari pemerintah. Dengan adanya Program Keluarga Harapan di tengah masyarakat dapat menimbulkan persepsi dari segi manfaat dan kepuasan yang diterima masyarakat setelah menerima bantuan Program Keluarga Harapan.

Dari penjelasan di atas maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan. Demikian kerangka pemikiran peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2: Kerangka Pikir Penelitian



1.7. Asumsi

Asumsi penelitian adalah landasan berpikir yang dianggap benar atau dugaan yang diterima sebagai dasar. Dengan demikian, asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat.

1.8. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2015: 21). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat penulis rumuskan pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Bello mempersepsi Program Keluarga Harapan dari pemerintah bermanfaat sebagai layanan untuk meningkatkan mutu kesehatan dan pendidikan keluarga.